

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Obyek Penelitian

Obyek penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data laporan keuangan pada *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) yang dipublikasikan perusahaan manufaktur dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

B. Jenis data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif berupa laporan keuangan perusahaan industri manufaktur. Data yang diperoleh merupakan data sekunder berasal dari BEI.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel penelitian ini adalah sektor industri. Metode pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling* dengan menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu teknik menentukan sampel dengan didasarkan pada kriteria - kriteria tertentu.

Adapun sampel yang dipilih memiliki kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI pada periode 2011 – 2015.
2. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan *annual report* pada *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) pada periode 2011-2015.
3. Perusahaan manufaktur yang mempunyai data terkait dengan pembayaran dividen selama periode 2011 – 2015.

Untuk mengatasi keterbatasan data penelitian ini menggunakan teknik *pooling data*. Data yang terbatas disebabkan karena sebagian perusahaan di Indonesia tidak membayar dividen secara berturut-turut atau teratur setiap tahunnya. Teknik ini dilakukan dengan cara menjumlah seluruh sampel pengamatan selama periode 2011-2015 maka sampel yang didapat akan meningkatkan *power of test* penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat dan mengolah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan industri manufaktur yang terdaftar dan dipublikasikan oleh BEI.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan lima variabel yaitu satu variabel dependen dan empat variabel independen. Variabel dependennya adalah kebijakan dividen, keempat variabel independen dalam penelitian ini adalah profitabilitas, *leverage*, likuiditas, dan *investment opportunity set*. Adapun definisi variabel penelitian dan alat ukur yang digunakan pada model regresi berikut ini :

1. Variabel Dependen (Terikat)

Variabel dependen dalam penelitian ini dilambangkan (Y) yaitu Kebijakan Dividen. Dividen merupakan kompensasi yang diterima oleh pemegang saham, disamping *capital gain*. Kebijakan dividen dapat diproksikan dengan *dividend yield ratio* merupakan sebagian dari total *return* yang akan diperoleh investor dengan membandingkan dividen per lembar dibagi harga pasar per lembar, dari segi investor rasio ini cukup berarti. Perusahaan yang mempunyai prospek pertumbuhan yang tinggi akan mempunyai *dividend yield* yang rendah karena sebagian dividen akan diinvestasikan kembali, perusahaan yang prospeknya tinggi akan mempunyai harga pasar saham yang tinggi berarti pembagiannya tinggi, sebaliknya perusahaan yang mempunyai tingkat pertumbuhan rendah akan mempunyai *dividend yield* yang tinggi. Menurut (Mamduh, 2012 : 43). Adapun rumusnya :

$$DY_{it} = \frac{\textit{Dividen Per Lembar}_{it}}{\textit{Harga Pasar Saham Per Lembar}_{it}}$$

2. Variabel Independen (Bebas)

Variabel independen dilambangkan (X_1, X_2, X_3, X_4) merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen, pengaruh positif maupun pengaruh negatif. Adapun variabel independen yang mempengaruhi dalam penelitian ini sebagai berikut :

a. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 2001:122). *Return on Assets* (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aktiva tertentu. *Return on Assets* (ROA) diukur dengan cara membandingkan antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva. Adapun rumusnya :

$$ROA_{it} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}_{it}}{\text{Total Aktiva}_{it}}$$

b. Leverage

Kartika (2005) menyatakan bahwa penggunaan utang yang terlalu tinggi akan menyebabkan penurunan dividen karena sebagian besar keuntungan dialokasikan sebagai cadangan pelunasan utang. Sebaliknya, pada tingkat penggunaan utang yang rendah perusahaan mengalokasikan dividen yang tinggi sehingga sebagian besar keuntungan digunakan untuk kesejahteraan pemegang saham. Rasio ini

mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya (Mamduh,2012:40). Adapun rumusnya :

$$\text{Debt to Equity Ratio}_{it} = \frac{\text{Total utang}_{it}}{\text{Total ekuitas}_{it}}$$

c. Likuiditas

Likuiditas dalam penelitian ini diukur dengan *current ratio* yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimilikinya. *Current Ratio* (CR) dihitung dengan membagi jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar yang dinyatakan dalam persen (Brigham and Houston, 2011). Adapun Rumusnya :

$$\text{Current Ratio}_{it} = \frac{\text{Aktiva Lancar}_{it}}{\text{Hutang lancar}_{it}}$$

d. *Investment Opportunity Set*

Investment Opportunity Set (IOS) adalah kesempatan investasi yang merupakan pilihan investasi di masa yang akan datang dan mencerminkan adanya pertumbuhan aktiva dan ekuitas. Penelitian mengenai IOS diantaranya dilakukan oleh Smith dan Watts (1992) meneliti proporsi hubungan IOS dengan kebijakan pendanaan, dividen, dan kompensasi dikutip dalam Ratih (2010). Kesempatan investasi yang akan diprosikan dengan *Market to Book Value of Aset*. Dengan menggunakan proksi tersebut maka peluang investasi dirumuskan

dengan membandingkan antara nilai pasar perusahaan dengan nilai buku (Brigham dan Daves, 2002). Oleh karena itu, semakin besar nilai pasar suatu perusahaan terhadap nilai bukunya, maka semakin besar pula peluang investasinya. Nilai pasar adalah kapitalisasi pasar (harga saham penutupan dikalikan jumlah saham yang beredar) ditambah total kewajiban. Sedangkan nilai buku perusahaan adalah total aset. Adapun rumusnya :

$$MBVA_{it} = \frac{\text{Nilai Pasar}_{it}}{\text{Nilai Buku Aset}_{it}}$$

F. Analisa Data dan Uji Hipotesis

1. Analisa Data

Penelitian ini menggunakan analisis data statistik deskriptif dengan beberapa asumsi klasik untuk melakukan pengujian hipotesis dan menggunakan analisis metode regresi linier berganda untuk hipotesisnya. Penelitian ini menggunakan *software SPSS 16* untuk membantu menguji model regresi. Tahapan pengujian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, dan minimum. Statistik deskriptif dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai distribusi dan perilaku data sampel tersebut (Ghozali, 2006).

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi variabel dependen dan variabel independen atau keduanya mempunyai data berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah data yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas dalam penelitian ini dapat juga menggunakan uji statistik Kolmogorov-Smirnov dengan *level of significant* sebesar 0,05. Data yang berdistribusi normal apabila nilai Asymp. Sig (2-tailed) lebih besar dari nilai yang sudah ditentukan.

2) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu $t-1$ (sebelumnya). Jika ada korelasi, maka dinamakan problem autokorelasi. Model regresi dikatakan tidak terdapat autokorelasi apakah nilai Durbin - Watson berkisar 1,55 sampai 2,46.

3) Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF=1/Tolerance$). Nilai cut off yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai $Tolerance < 0.10$ / sama dengan nilai $VIF > 10$.

4) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

2. Uji Hipotesis

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi linier berganda karena variabel yang dipakai lebih dari satu. Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Formula dalam penelitian ini :

$$Y = \alpha + \beta_{it\ 1} ROA_{it\ 1} + \beta_{it\ 2} DER_{it\ 2} + \beta_{it\ 3} CR_{it\ 3} + \beta_{it\ 4} MBVA_{it\ 4} + e$$

Keterangan :

Y = Kebijakan Dividen

α = Konstanta

$\beta_{it\ 1} - \beta_{it\ 4}$ = Koefisien Regresi

ROA_{it}	= Profitabilitas
DER_{it}	= <i>Leverage</i>
CR_{it}	= Likuiditas
$MBVA_{it}$	= <i>Investment Opportunity Set</i>
e	= Error term

Pengujian hipotesis dapat dilakukan apabila regresi terbebas dari asumsi dasar. Pengujian hipotesis sebagai berikut:

a. Uji signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji statistik t dilakukan untuk menguji apakah suatu nilai tertentu (yang digunakan sebagai pembanding) berbeda secara signifikan dengan rata – rata sebuah sampel. Uji statistik ini menguji pengaruh secara individu antara variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut:

- 1) $H_1: \alpha_1 \geq 0$, ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- 2) $H_2: \alpha_2 \geq 0$, ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- 3) $H_3: \alpha_3 \geq 0$, ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- 4) $H_4: \alpha_4 \geq 0$, ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Pengujian hipotesis tersebut menggunakan statistik t dimana t hitung lebih besar dari t tabel pada taraf signifikan 0,05 sebagai berikut:

- 1) H_0 ditolak dan H_1 diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau jika nilai probabilitas $t_{hitung} < sig\ 0,05$ dengan arah koefisien (+)/(-) artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) H_0 diterima dan H_1 ditolak jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau jika nilai probabilitas $t_{hitung} > sig\ 0,05$ dengan arah koefisien (+)/(-) artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 3) H_0 ditolak dan H_2 diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau jika nilai probabilitas $t_{hitung} < sig\ 0,05$ dengan arah koefisien (+)/(-) artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 4) H_0 diterima dan H_2 ditolak jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau jika nilai probabilitas $t_{hitung} > sig\ 0,05$ dengan arah koefisien (+)/(-) artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 5) H_0 ditolak dan H_3 diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau jika nilai probabilitas $t_{hitung} < sig\ 0,05$ dengan arah koefisien (+)/(-) artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

- 6) H_0 diterima dan H_3 ditolak jika t hitung $< t$ tabel atau jika nilai probabilitas t hitung $> \text{sig } 0,05$ dengan arah koefisien (+)/(-) artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 7) H_0 ditolak dan H_4 diterima jika t hitung $> t$ tabel atau jika nilai probabilitas t hitung $< \text{sig } 0,05$ dengan arah koefisien (+)/(-) artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 8) H_0 diterima dan H_4 ditolak jika t hitung $< t$ tabel atau jika nilai probabilitas t hitung $> \text{sig } 0,05$ dengan arah koefisien (+)/(-) artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji statistik F digunakan untuk pengujian lebih dari dua sampel. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji dua arah dengan hipotesis sebagai berikut: $H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = 0$, artinya tidak ada pengaruh secara signifikan dari variabel bebas secara bersama-sama. $H_a : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq 0$, artinya ada pengaruh secara signifikan dari variabel bebas secara bersama-sama. Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel dan melihat nilai signifikansi F pada output hasil regresi menggunakan SPSS dengan nilai signifikansi 0,05.

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2006). Nilai R^2 mempunyai interval antara 0 sampai 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Semakin besar R^2 (mendekati 1), semakin baik hasil untuk model regresi tersebut dan semakin mendekati 0, maka variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2006).